

Al-Ihsan yang bernama bapak Su'ud Efendi pada malam hari dan dihadiri oleh kalangan bapak-bapak saja. Selain pengajian, juga ada tanya jawab antara kiai dengan jama'ahnya.³

Organisasi ini awalnya hanya terdiri dari kalangan bapak-bapak saja, kini bertambah dari kalangan ibu-ibu, para remaja dan anak-anak. Organisasi ini bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Islami dalam tatanan kehidupan. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya, yakni dengan mewujudkan kondisi masyarakat yang damai, sejahtera, bernuansa Islami, jauh dari kemungkaran dan kemaksiatan yang diridhoi Allah SWT.

Pada perkembangannya organisasi Persatuan Al-Ihsan memiliki sarana dan prasarana. Persatuan Al-Ihsan mulai dengan mendirikan PAUD, TK yang berada di Bondowoso dan TPQ di Demak Timur. Sedangkan dalam bidang sosial Persatuan Al-Ihsan menyediakan pemakaman sebagai wujud kepedulian terhadap jama'ah yang sulit untuk mendapatkan makam di pemakaman umum daerah Demak Timur dan sekitarnya karena prosedur yang tidak mudah.

Setelah Persatuan Al-Ihsan berkembang, jumlah anggota juga berkembang berdasarkan dengan bertambahnya cabang di kota Surabaya maupun luar kota Surabaya. Persatuan Al-Ihsan ini sudah mempunyai empat cabang resmi di tiga kota yakni Surabaya (Wonorejo dan Benowo), Bondowoso di Jl. Diponegoro dan Banyuwangi di Jl. Mendut. Persatuan Al-

³Pamudji Rahardjo, *Wawancara*, Demak Timur, 27 Maret 2017.

Ihsan berpusat di Demak Timur gang 11, Gundih Surabaya.⁴ Perkembangan organisasi ini dipermudah karena Persatuan Al-Ihsan terbilang cukup fleksibel. Karena organisasi ini tidak hanya merangkul kalangan Muhammadiyah saja, tetapi kalangan yang lain seperti Nahdlatul Ulama, dan lain-lain.

Organisasi dalam mencapai tujuan visi misinya, senantiasa tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal, maka ada istilah organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu menyesuaikan dengan lingkungan luar baik dengan antar organisasi, pihak dan lembaga terkait yang mewadahi organisasi masyarakat, maupun kepada masyarakat secara umum.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat organisasi ini untuk penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi terhadap organisasi Persatuan Al-Ihsan supaya tetap eksis dan semakin maju dengan berbagai amal usahanya serta meningkatkan kembali jiwa organisasi kepada para pemuda Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang masalah diatas penulis mengambil tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Organisasi Persatuan Al-Ihsan di Demak Timur Surabaya Tahun 1991-2016?

⁴M. Fauzan, *Wawancara*, Demak Timur, 19 Februari 2017.

2. Bagaimana Perkembangan Organisasi Persatuan Al-Ihsan di Demak Timur Surabaya tahun 1991-2016?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Organisasi Persatuan Al-Ihsan di Demak Timur Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah Berdirinya Organisasi Persatuan Al-Ihsan di Demak Timur Surabaya.
2. Mengetahui Perkembangan Organisasi Persatuan Al-Ihsan tahun 1991-2016.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Organisasi Persatuan Al-Ihsan di Demak Timur Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian tentunya memberikan kegunaan baik bagi peneliti, objek yang diteliti maupun instansi yang terkait dalam penelitian, kemudian dirumuskan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat informative serta menambah khazanah keilmuan pada umumnya dan khususnya dalam bidang keilmuan sejarah organisasi masyarakat Islam di Indonesia.
2. Diharapkan membuahakan pemahaman terhadap salah satu organisasi masyarakat Islam di Indonesia baik itu sejarah terbentuknya dan perkembangannya serta peranan amal usaha di masyarakat.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti, serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan peneliti dengan ilmiah dan objektif.

E. Pendekatan dan Teori

Berdasarkan dengan judul penilitan ini, maka pendekatan yang digunakan Penulis adalah pendekatan historis dan sosiologi. Pendekatan sejarah (historis) adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu,obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan berdirinya organisasi Persatuan Al-Ihsan, dimana, apa sebabnya dan siapa yang mendirikan.⁵

Sedangkan pendekatan Sosiologi digunakan untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa,⁶ terkait kajian yang mencakup perkembangan organisasi Persatuan Al-Ihsan terhadap jama'ah dan masyarakat sekitar. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.⁷

Kemudian landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan yaitu kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau pengikutnya untuk mencapai tujuan. Sehingga orang lain

⁵Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 64.

⁶Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

⁷Hasan Shadili, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 1.

tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut.⁸ Max Weber mengemukakan tiga bentuk kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan kharismatik yaitu kepemimpinan yang didasarkan dengan kemampuan alami, semacam mukjizat, karisma atau kewibawaan di luar rasio. Kepemimpinan ini adalah kemampuan atau kekuatan batin yang ada padanya dan didukung oleh kondisi masyarakatnya. Kekayaan, umur, kesehatan, profil, bahkan pendidikan formal tidak menjadi kriteria.
2. kepemimpinan tradisional yaitu kepemimpinan yang diterima berdasarkan tradisi yang dalam komunitas masyarakat atau dinasti tertentu yang dominan dan diterima masyarakat. Seseorang diangkat menjadi pemimpin secara turun temurun dari suatu keluarga atau dinasti tertentu.
3. Kepemimpinan legal rasional yaitu kepemimpinan yang mendasarkan wewenangnya pada kekuatan formal dan legalistik yang memperoleh kedudukan berdasarkan rasio dan diterima.⁹

Kajian mengenai kiai, sudah tentu mengikutsertakan kajian tentang kepemimpinan, dan mengkaji kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kajian kharisma. Karena kepemimpinan kiai, sering diidentikkan dengan kepemimpinan kharismatik.

Menurut Kartono tipe pemimpin kharismatik ini memiliki daya tarik dan wibawa yang luar biasa, sehingga dia mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 318.

⁹Ibid., 311-313.

Adapun peran organisasi Persatuan Al-Ihsan dalam masyarakat yaitu mengajak masyarakat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai islami yang dulu pernah dicontohkan Rasulullah saw dan para sahabat. Dan juga mengembangkan amal usaha.

Selanjutnya teori siklus yang diprakarsai oleh Ibnu Khaldun. Dalam teori ini terdapat teori gerak sejarah dan Ibnu Khaldun menyatakan bahwa gerak sejarah terbagi tiga pola gerak. Pertama, sejarah digambarkan dalam perkembangan yang oportunitis bahwa peradaban manusia berkembang secara lurus (linear), jadi secara perlahan peradaban manusia akan terus maju bersama waktu. Kedua sejarah bergerak dalam daur kultural, baik daur itu saling terputus atau saling berjaln dan terulang kembali (berbentuk siklus). Dan yang ketiga sejarah bergerak dengan tidak melalui pola tertentu atau secara acak.¹³ Untuk menganalisis sejarah dan perkembangan Persatuan Al-Ihsan, penulis menggunakan teori gerak sejarah yang bergerak dalam daur kultur (berbentuk siklus). Dalam gerak daur kultur (siklus) ini polanya dapat saling terputus maupun saling berjaln dan berulang kembali sehingga membentuk sebuah siklus. Hal ini tergambar dalam sejarah dan perkembangan Persatuan Al-Ihsan yang mengalami pasang surut dalam perjalanannya. Proses sejarah yang diawali dengan pengajian mbah ji lalu semakin berkembang yang dulunya hanya pengajian rutin akhirnya meningkat ke masalah sosial maka dibentuklah sebuah organisasi Persatuan

¹³Biyanto, *Teori Siklus Peradaban Perspektif Ibn Khaldun* (Yogyakarta: LPAM, 2014), 16.

Al-Ihsan pada tahun 1991, yang didirikan oleh Kyai Pamudji Rahardjo dan terus berkembang hingga sekarang.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang hasil penelitian, penulis menelusuri karya-karya ilmiah tentang tema yang sama atau mirip dengan topik skripsi penulis. Penelitian terdahulu tentang organisasi Persatuan Al-Ihsan belum pernah diteliti oleh siapapun, tetapi ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang suatu kumpulan sekitar daerah Surabayayang di lakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya:

1. Ahmad Fauzan Zaenal Abidin, A02212035, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, Sejarah dan Perkembangan Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya pada tahun 2004-1016. Dalam skripsi tersebut membahas tentang sejarah berdirinya Majelis shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya yang dibawa oleh Shaykh Abdul Kahar sekitar tahun 2004 yang bertujuan untuk mengamalkan bacaan sholawat dan puji-pujian kepada Rasulullah, seiring berjalannya waktu jam'ah dari majelis ini semakin banyak hingga tersebar di berbagai kota besar di Indonesia, bahkan sampai Jerman,China, Malaysia, dan Singapura. Sedangkan perbedaan dari judul di atas dengan penelitian ini dari segi tempat, pendirinya dan dari segi perkembangan amal usaha.

pusat Persatuan AI-Ihsan Demak Timur Surabaya. Data berupa tulisan berasal dari catatan tulisan tangan dari kyai Pamudji selaku pendiri organisasi ini, AD dan ART organisasi Persatuan AI-Ihsan dan SK pendirian organisasi Persatuan AI-Ihsan.

- b. Sumber sekunder, yaitu menggunakan data dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata.¹⁸Yaitu literatur-literatur pendukung atau buku-buku yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Seperti buku karangan Deliar Noer yang berjudul *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3S, 1985).

Dalam laporan ini dibutuhkan beberapa data atau sumber yang obyektif dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam hal ini penulis melakukan penggalian data melalui dua tahap, yaitu pada tahap pertama penulis melakukan wawancara mendalam dengan tokoh yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sejarah sebagai sumber primer. Sedangkan sumber-sumber sekunder didapat melalui beberapa literatur yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan skripsi ini.-buku, dan brosur bacaan dari jama'ah Persatuan AI-Ihsan.

2. Verifikasi

Setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan verifikasi atau kritik sumber, adalah kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna

¹⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 96.

mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh dengan melalui dua cara, yaitu:

- a. Kritik intern, yakni suatu upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber-sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Hal ini dapat kita buktikan dengan cara peneliti melihat latar belakang informan yang di wawancarai dengan membuktikan kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak. Membandingkan kesaksian dari berbagai sumber, yakni peneliti membandingkan sumber yang di dapat dari jama'ah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Setelah peneliti membandingkan berbagai sumber yang telah terkumpul terdapat perbedaan dari berbagai sumber penelitian. Dalam SK terdaftar organisasi Persatuan Al-Ihsan dan hasil wawancara dengan pendiri organisasi ini tidak sama tentang kategori organisasi ini di SK menyebutkan bahwa organisasi ini adalah organisasi masyarakat saja tapi dalam hasil wawancara dan dokumen Persatuan Al-Ihsan organisasi ini menyebutkan bahwa organisasi ini bergerak dibidang keagamaan dan sosial.
- b. Kritik ekstern, menyangkut persoalan apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Terkait dengan kritik ekstern menjawab tiga pertanyaan yaitu menanyakan relevan atau tidak, sesuai dengan objek yang dikaji atau tidak, mengenai asli tidaknya suatu sumber, menanyakan utuh tidaknya suatu sumber. Tahap ini dilakukan

pada semua sumber yang didapat dengan tujuan menghindari terjadinya ketidak kredibelan dan auntektikannya suatu hasil penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam yaitu: analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data.¹⁹ Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis.

Awalnya penulis mengira organisasi ini sama dengan organisasi Muhammadiyah karena terlihat dengan idiologi organisasi ini hanya bersadarkan dengan Al Quran dan Hadits. Namun setelah ditelusuri kembali melalui data, organisasi ini terdapat ajaran tarekat dan pengobatan ruqyah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari metode sejarah, dimana Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.²⁰ Cara penulisannya dengan merekontruksi fakta-fakta yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Dalam skripsi ini penulis lebih memperhatikan aspek-aspek

¹⁹ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

²⁰ Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, 64.

kronologis peristiwa. Aspek ini sangat penting karena arah penelitian ini adalah penelitian sejarah sehingga proses peristiwa dijabarkan secara detail. Data atau fakta tersebut selanjutnya ditulis dan disajikan dalam beberapa bab berikutnya yang terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

H. Sistematikan Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini akan dipaparkan dalam bentuk pembagian bab, dan kemudian dari setiap bab diklasifikasikan dalam sub-bab. Hal ini dikarenakan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

Bab I: Berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi pembahasan tentang sejarah berdirinya Persatuan Al-Ihsan di Demak Timur Surabaya, yang meliputi latar belakang berdirinya Persatuan Al-Ihsan, tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Persatuan Al-ihsan, dan visi misi berdirinya Persatuan Al-ihsan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejarah Persatuan Al-Ihsan lebih detail.

Bab III: Berisi pembahasan tentang perkembangan Persatuan Al-Ihsan dari awal berdiri tahun 1991 sampai tahun 2016, yang meliputi cabang-cabang Persatuan Al-ihsan, sarana sampai amal usaha yang dihasilkan oleh Persatuan Al-ihsan, dan perkembangan jama'ah yang semakin meningkat. Hal ini

